

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya peta adalah sarana guna memperoleh gambaran data ilmiah yang terdapat di atas permukaan bumi dengan cara menggambarkan berbagai tanda-tanda dan keterangan-keterangan, sehingga mudah dibaca dan dimengerti. Jadi, peta adalah hasil pengukuran dan penyelidikan yang dilaksanakan baik langsung maupun tidak langsung mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan permukaan bumi dan didasarkan pada landasan ilmiah.

Selain itu peta juga dapat didefinisikan sebagai penyederhanaan permukaan bumi yang diproyeksikan dalam bidang datar yang diskalakan dan ditampilkan dalam bentuk grafis yang disertai simbol-simbol didalamnya sebagai tanda pengenal. Sesuai dengan definisi peta yang dikemukakan oleh Erwin Raiz (1948) dalam Dedy Miswar (2012), bahwa peta adalah gambaran konvensional dari permukaan bumi yang diperkecil sebagai kenampakannya jika dilihat dari atas dengan ditambah tulisan-tulisan sebagai tanda pengenal. Dari peta tersebut kita dapat mengetahui secara sistematis lokasi suatu tempat dari permukaan bumi. Selain lokasi, peta juga memberikan informasi mengenai unsur-unsur alam dan buatan di permukaan bumi, sehingga peta memiliki peranan penting bagi manusia.

Peta mempunyai berbagai macam fungsi, antara lain sebagai kepentingan pelaporan (*recording*), peragaan (*displaying*), analisis (*analysing*), dan pemahaman dalam interaksi (*interlationship*). Menurut Dedy Miswar (2012) peta mempunyai fungsi untuk mencatat atau menggambarkan secara sistematis lokasi data permukaan bumi, baik data yang bersifat fisik maupun data budaya. Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan peta dijadikan sumber informasi spasial yang sangat kompleks.

Akhir-akhir ini, kebutuhan akan informasi berupa peta semakin dirasakan dalam berbagai bidang. Hal ini dikarenakan peta tidak sekedar merupakan suatu komoditas informasi visual yang sangat penting, tetapi juga dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan, pengambilan keputusan dan lain-lain. Banyak hal yang dapat diinformasikan peta dan tidak bisa dijelaskan dengan teks, seperti penggambaran pola sebaran lokasi suatu objek, jarak antara objek yang dapat dihitung dengan menggunakan perbandingan skala, serta aksesibilitas menuju suatu objek tertentu.

Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang memiliki luas $\pm 1.173,77 \text{ km}^2$. Ditinjau dari letak astronomisnya Kabupaten Pesawaran terletak antara 104^0 sampai dengan $105^014'$ Bujur Timur dan $5^07'$ sampai dengan $5^048''$ Lintang Selatan Kabupaten Pesawaran dibagi menjadi 9 kecamatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pesawaran pada tahun 2015 wilayah terdapat 19 Sekolah Menengah Atas (SMA) baik Negeri maupun Swasta. Berikut daftar SMA di Kabupaten Pesawaran.

Tabel 1. Jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Swasta di Kabupaten Pesawaran Tahun 2015

No.	NAMA SEKOLAH	STATUS	KECAMATAN
1	SMAN 1 Gedong Tataan	Negeri	Kec. Gedong Tataan
2	SMAN 1 Kedondong	Negeri	Kec. Kedondong
3	SMAN 1 Negeri Katon	Negeri	Kec. Negeri Katon
4	SMAN 1 Padang Cermin	Negeri	Kec. Padang Cermin
5	SMAN 1 Punduh Pedada	Negeri	Kec. Marga Punduh
6	SMAN 1 Tegineneng	Negeri	Kec. Tegineneng
7	SMAN 1 Way Lima	Negeri	Kec. Way Lima
8	SMAN 2 Gedong Tataan	Negeri	Kec. Gedong Tataan
9	SMAN 2 Kedondong	Negeri	Kec. Way Khilau
10	SMAN 2 Negeri Katon	Negeri	Kec. Negeri Katon
11	SMAN 2 Padang Cermin	Negeri	Kec. Padang Cermin
12	SMAN 2 Punduh Pedada	Negeri	Kec. Punduh Pedada
13	SMAN 2 Tegineneng	Negeri	Kec. Tegineneng
14	SMAS Dharma Asih Wates	Swasta	Kec. Padang Cermin
15	SMAS Dwi Mulya	Swasta	Kec. Tegineneng
16	SMAS Muhammadiyah Wonorejo	Swasta	Kec. Tegineneng
17	SMAS PGRI 1 Padang Cemin	Swasta	Kec. Padang Cermin
18	SMAS Taman Siswa	Swasta	Kec. Gedong Tataan
19	SMAS YLI Pahawang	Swasta	Kec. Marga Punduh

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Pesawaran

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui Di Kabupaten Pesawaran terdapat 13 Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan 6 Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta, dengan Kecamatan Tegineneng dan Padang Cermin merupakan kecamatan terbanyak jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA) baik yang berstatus Negeri maupun Swasta dengan masing-masing kecamatan berjumlah 4 sekolah.

Dari sebaran Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Swasta yang ada di wilayah Kabupaten Pesawaran berdasarkan kecamatan tersebut, saat ini belum dipetakan secara konvensional ataupun digital. Selain belum adanya peta lokasi, pola sebaran Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Swasta di kabupaten pesawaran belum terlihat pola sebarannya yang menyebabkan masih belum diketahuinya jarak rata –rata antara pusat pemukiman dengan lokasi sekolah dan aksesibilitas dari pusat pemukiman dengan lokasi sekolah.

Oleh sebab itu diperlukan pemetaan lokasi sebaran Sekolah Menengah atas (SMA) Negeri dan Swasta di kabupaten pesawaran, kemudian setelah dilakukan pemetaan lokasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Swasta Kabupaten Pesawaran maka peta tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan objek yang dipetakan yang sudah dibuat di dalam peta, misalnya seperti peta pola penyebaran lokasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Swasta apakah pola penyebaran Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Swasta tersebut seragam (*cluster*), mengelompok, dan acak (*random*). Kemudian bagaimana jarak rata-rata Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Swasta dengan pemukiman apakah jaraknya jauh sedang atau dekat. Serta bagaimanakah aksesibilitasnya jika dilihat dari waktu tempuh, kondisi jalan dan jaringan transportasinya. Dari unsur-unsur tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi minat seseorang atau masyarakat menentukan dimana nantinya akan bersekolah.

Berdasarkan deskripsi diatas akan dilakukan penelitian dengan tujuan untuk membuat peta sebaran lokasi Sekolah Menengah Atas sehingga dari peta tersebut dapat dianalisis mengenai pola sebaran, jarak antara sekolah dan tingkat aksesibilitas pelayanan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Swasta di Kabupaten Pesawaran, maka menjadi perhatian untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Sebaran Lokasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Swasta di Kabupaten Pesawaran Tahun 2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang berkenaan dengan Pemetaan dan Analisis Sebaran Lokasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Swasta di Kabupaten Pesawaran Tahun 2015 antara lain:

1. Belum diketahuinya pola sebaran lokasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Swasta.
2. Belum diketahuinya jarak rata-rata (m/km) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Swasta terhadap pemukiman.
3. Belum diketahuinya aksesibilitas sebaran lokasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Swasta.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pola sebaran Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Swasta di Kabupaten Pesawaran?
2. Berapakah jarak rata-rata (m/km) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Swasta dengan pemukiman?
3. Bagaimanakah aksesibilitas sebaran lokasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Swasta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola sebaran lokasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Swasta di Kabupaten Pesawaran Tahun 2015.
2. Untuk mengetahui jarak rata-rata (m/km) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Swasta di Kabupaten Pesawaran dengan pemukiman Tahun 2015.
3. Untuk mengetahui aksesibilitas sebaran lokasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Swasta di Kabupaten Pesawaran Tahun 2015.

E. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana pada Program Sarjana Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Memberikan informasi tentang lokasi, pola sebaran, jarak, serta aksesibilitas Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Swasta di Kabupaten Pesawaran Tahun 2015.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suplemen bahan ajar pada mata pelajaran Geografi di SMA kelas XII program IPS semester 2 pada pokok bahasan peta dan pemetaan.

4. Sebagai masukan bahan kajian terhadap usaha pengembangan kependidikan dan peningkatan pelayanan sistem informasi pendidikan di Kabupaten Pesawaran.
5. Menambah pengetahuan penulis tentang ilmu Geografi Khususnya Kartografi.
6. Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian sejenis.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini, yaitu:

1. Ruang lingkup objek penelitian adalah lokasi, sebaran, jarak dan aksesibilitas Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Swasta di Kabupaten Pesawaran Tahun 2015.
4. Ruang lingkup subjek penelitian adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Swasta yang ada di Kabupaten Pesawaran Tahun 2015.
5. Ruang lingkup tempat penelitian adalah Kabupaten Pesawaran.
6. Ruang lingkup waktu penelitian adalah Tahun 2015.
7. Ruang lingkup ilmu penelitian adalah Kartografi.

Menurut Dedy Miswar (2012) kartografi adalah ilmu yang mempelajari masalah perpetaan, yakni meliputi pembuatan peta sampai reproduksi peta, pembacaan peta, penggunaan peta, analisis peta dan penafsiran peta.